

Penggunaan Internet Sebagai Media Sumber Literatur oleh Mahasiswa Program Magister: Pendekatan Model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang Dimodifikasi

Disusun Oleh :
Citra Sarasmitha
Dr. Zaki Baridwan SE., MSi., Ak.

Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang.

Email : citrasarasmitha@gmail.com
zakibarid1@yahoo.com

Abstract

The aim of this study is to investigate the determinants of internet usage as a media source literature by magister program students. This study employed a technology acceptance model (TAM) by Davis (1989) with modified for predicting. Data was collected from 181 magister program students from accounting department of Brawijaya University with survey method. Data was analyzed by Partial Least Square (PLS) software. The result shows that perceived ease of use, perceived internet content, and openness personality have positive significant influences to internet usage. Whereas perceived usefulness has not significant influences to internet usage. The implication of this study is relevant to lecturer and internet provider for considering about perception students at ease of use and quality information in internet. Despite this, lecturers should know about personality students have a direct impact to internet usage.

Keywords: *Technology Acceptance Model (TAM), perceived usefulness, perceived ease of use, perceived internet content, openness personality, internet usage, media source literature.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentu penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa program magister. Penelitian ini menggunakan *technology acceptance model* (TAM) oleh Davis (1989) yang modifikasi dalam hal prediksi. Data dikumpulkan dari 181 mahasiswa program magister dari jurusan akuntansi Universitas Brawijaya dengan metode survei. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, dan personalitas keterbukaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet. Sedangkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan internet. Implikasi dari penelitian ini relevan bagi dosen dan penyedia internet untuk mempertimbangkan persepsi mahasiswa atas kemudahan penggunaan dan kualitas informasi dalam internet. Selain itu, para dosen seharusnya mengetahui tentang kepribadian mahasiswa yang memiliki dampak langsung terhadap penggunaan internet.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, personalitas keterbukaan, penggunaan internet, media sumber literatur.*

PENDAHULUAN

Di zaman modernisasi seperti saat ini, penemuan berbagai macam teknologi telah mendorong perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Di mana setiap informasi yang ada di dunia bisa didapatkan dalam waktu yang relatif singkat (Simamarta, 2006, hal. 5). Penggunaan teknologi informasi diakui telah memberikan banyak kemudahan di dalam kehidupan manusia. Pengguna teknologi informasi tidak terbatas dari satu atau dua kalangan saja. Namun, penggunaan teknologi informasi sudah menjadi sangat populer di semua sektor kehidupan seperti contohnya kalangan para pebisnis yang membutuhkan teknologi informasi demi tujuan pengambilan keputusan bisnis yang cepat. Adapula penggunaan teknologi informasi yang digunakan pada sektor pemerintahan demi kemudahan menjalin hubungan diplomatik lintas negara. Begitupula pemanfaatan internet di dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dapat disimpulkan sebagai teknologi yang dapat menyalurkan informasi kepada manusia dengan waktu yang relatif singkat dan tepat.

Ogedebe (2012) menghubungkan penggunaan internet oleh mahasiswa dengan pencapaian indikator penilaian kumulatif (IPK). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada sebesar 65% mahasiswa telah menggunakan internet sebagai media sumber literatur. 79% mahasiswa juga meyakini bahwa penggunaan internet sebagai media sumber literatur, akan meningkatkan performa akademik mereka. Selain itu, sebesar 87% mahasiswa selalu mendapatkan informasi yang relevan dengan tugas kuliah yang mereka dapatkan.

Penelitian atas penggunaan internet di dalam dunia pendidikan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Fusilier & Durlabhji (2005); Alshare, Grandon, & Miller (2005); Alshare & Alkhateeb (2008); Zahra (2009); Yoon & Steege (2012); dan Nindia & Herawati (2013). Menurut Zahra (2009), sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkan internet sebagai salah satu cara meng-*update* informasi-informasi yang berhubungan dengan pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan internet sebagai media sumber literatur di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya yang sedang menempuh program magister. Penelitian ini akan mengacu dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alshare *et al.* (2005; 2008) dan Yoon *et al.* (2012). Selain itu, penelitian ini menggunakan dasar *technology acceptance model* (TAM) yang dimodifikasi dalam membangun konstruk penelitian. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang juga telah melakukan penelitiannya dengan menggunakan model TAM yang dimodifikasi yaitu antara lain Park, Lee, & Ahn (2004); Fusilier (2005); Lee, Lee, & Lee (2006); Nindia *et al.* (2013); Mir *et al.* (2013).

Jenis penelitian ini adalah penelitian replikasi dan pengembangan model TAM melalui penggabungan beberapa studi yaitu Alshare *et al.* (2005; 2008) dan Yoon *et al.* (2012). Konstruk yang akan diuji di dalam penelitian ini antara lain adalah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness – PU*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use – PEU*), Persepsi isi internet (*Perceived Internet Content – PIC*), dan Personalitas Keterbukaan (*Openness – OP*). Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel fundamental yang diciptakan oleh Davis (1989) untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi. Hampir seluruh penelitian yang menggunakan permodelan TAM akan selalu memasang kedua variabel tersebut untuk dilakukan pengujian. Persepsi isi internet adalah variabel independen yang ditambahkan oleh Alshare *et al.* (2005; 2008) di dalam model penelitiannya dalam memprediksi penggunaan internet oleh mahasiswa, sedangkan personalitas keterbukaan adalah salah satu variabel independen yang ditambahkan oleh Yoon *et al.* (2012) di dalam memprediksi penggunaan *internet banking* di Amerika. Dari kedua

acuan penelitian tersebut maka peneliti merumuskan masalah di dalam penelitian ini yaitu antara lain 1)Apakah persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa S2?; 2)Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa S2?; 3)Apakah persepsi isi internet berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa S2?; 4)Apakah personalitas keterbukaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa S2?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Informasi dan Teknologi Informasi

Gordon. B. Davis (1985) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun keputusan masa depan (Al-Bahra, 2005, hal. 8). Menurut Mc. Leod (1997), informasi yang berkualitas dan bermakna bagi penggunaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Darmawan, 2012, hal. 2): akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.

Information Technology Association of America (ITAA) dalam (Sutarman, 2012, hal. 4) mendefinisikan teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak yang berbasis komputer. Williams & Sawyer (2007: 4) berpendapat bahwa teknologi informasi merupakan teknologi dalam bentuk apapun yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan serta menyebarkan informasi. Williams & Sawyer (2007) menjelaskan teknologi informasi memiliki peran yang sangat baik dalam bidang-bidang kehidupan manusia antara lain dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hiburan dan seni, politik dan kenegaraan, dan karir.

Internet dalam dunia Edukasi

Internet adalah jaringan yang menghubungkan sekitar satu juta jaringan komputer dari bisnis, organisasi, lembaga pemerintah, dan sekolah di seluruh dunia dengan cepat, langsung, dan hemat (Turban, Rainer, & Potter, 2006, hal. 674). Seluruh jaringan komputer di internet saling berkomunikasi menggunakan standar protokol yang dikenal dengan sebutan *TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol)* yang merupakan cara standar untuk memaketkan dan mengalamatkan data komputer (sinyal elektronik) sehingga data dapat dikirim ke komputer terdekat atau keliling dunia dalam waktu yang relatif cepat, tanpa rusak dan hilang (Darmawan, 2012, hal. 99). Kadir & Triwahyuni (2005: 449) menjelaskan bahwa ada beberapa layanan yang disediakan oleh internet adalah *e-mail, newsgroup, mailing list, irc (internet relay chat), telnet, ftp (file transfer protocol), sarana gopher, archie, veronica (very-easy rodent-oriented network index to computer archives), wais (wide area information servers), dan World Wide Web.*

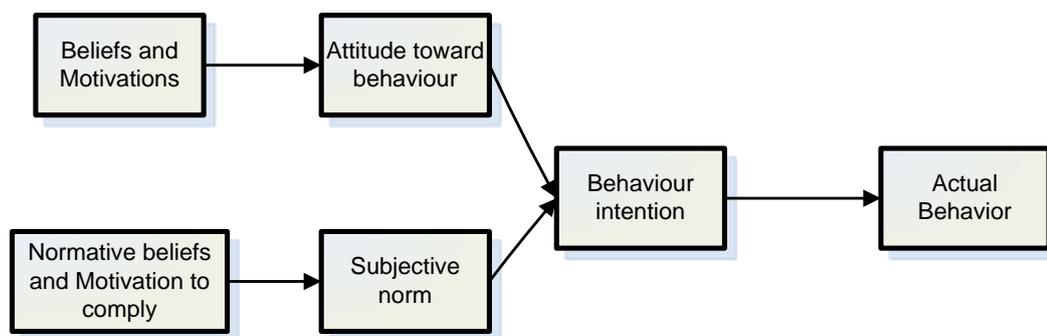
Fakta membuktikan bahwa seperlima mahasiswa telah menggunakan internet sejak umur 5-8 tahun. Pada tingkat universitas, sebesar 85% mahasiswa telah memiliki komputer pribadi serta memiliki minimal dua alamat *e-mail*. Tiga perempat mahasiswa rata-rata menggunakan internet selama 4 jam per minggu atau lebih, sedangkan seperlimanya menggunakan internet selama 12 jam per minggu atau lebih. Setengah mahasiswa

diwajibkan menggunakan *e-mail* dalam kuliah. Sebesar 62% mahasiswa menggunakan *e-mail* untuk membuat janji bertemu dengan profesor, 58% untuk mendiskusikan nilai, dan sebesar 75% untuk meminta penjelasan tentang tugas yang diberikan oleh profesor mereka. Penggunaan internet tidak hanya dilakukan oleh para mahasiswa namun para dosen juga memanfaatkan internet sebagai media melakukan penilaian dan pembelajaran secara *online* seperti *e-learning*. Lebih dari sepertiga universitas di Amerika menyediakan model perkuliahan secara *online* yang ternyata banyak diminati oleh mahasiswa. *E-Learning* memberikan kemudahan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Perkuliahan tidak harus dilakukan di dalam kelas dan keharusan mahasiswa dan dosen bertatap muka. Dengan bantuan internet, perkuliahan dapat dilaksanakan dengan mengakses modul-modul kuliah dari jarak jauh, pengiriman tugas dan mendiskusikan materi (Kadir & Triwahyuni, 2005).

TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model Penerimaan Teknologi atau yang biasa disebut TAM (*Technology Acceptance Model*) diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. TAM adalah model riset terpopuler untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi (Mutlu & Efeoglu, 2013). TAM merupakan pengembangan atas teori yang terlebih dahulu sudah ada yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen dan Fishbein (1975) (Windarta, 2011). TRA merupakan model riset yang mampu menjelaskan tentang prediksi minat seseorang variabel-variabel berperilaku yang berbeda.

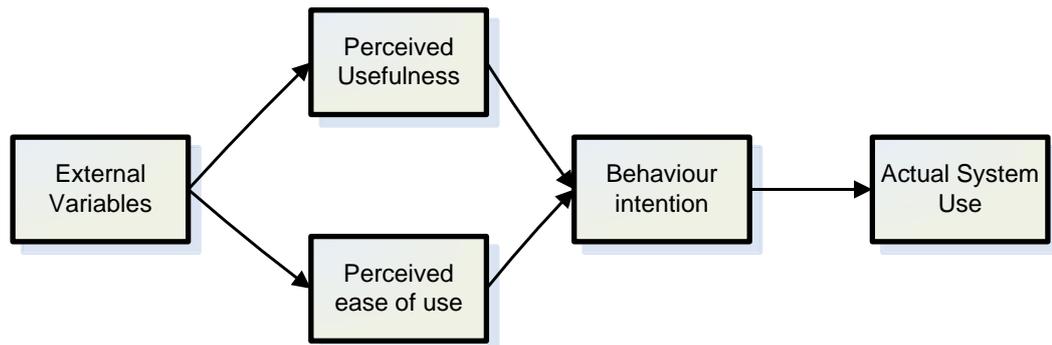
Gambar 2.1
Model TRA oleh Fishbein dan Ajzen (1975)



Sumber: Chuttur (2009)

Davis (1986) kemudian menghilangkan konstruk norma subjektif dan menambahkan dua konstruk fundamental di dalam model riset TAM yaitu persepsi kegunaan (*Perceived of Usefulness – PU*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived of Ease of Use – PEU*). Alasan Davis (1986) menghilangkan konstruk norma subjektif atas model TAM dikarenakan Davis (1986) beranggapan bahwa norma subjektif memiliki status teori yang meragukan. Hal ini dibuktikan dari adanya sedikit pemahaman dan penjelasan dari Ajzen & Fishbein (1975) atas konstruk norma subjektif tersebut (Chuttur, 2009). Berikut ini adalah gambar model TAM dengan dua konstruk fundamental penerimaan teknologi:

Gambar 2.2
Model TAM oleh Davis (1986)



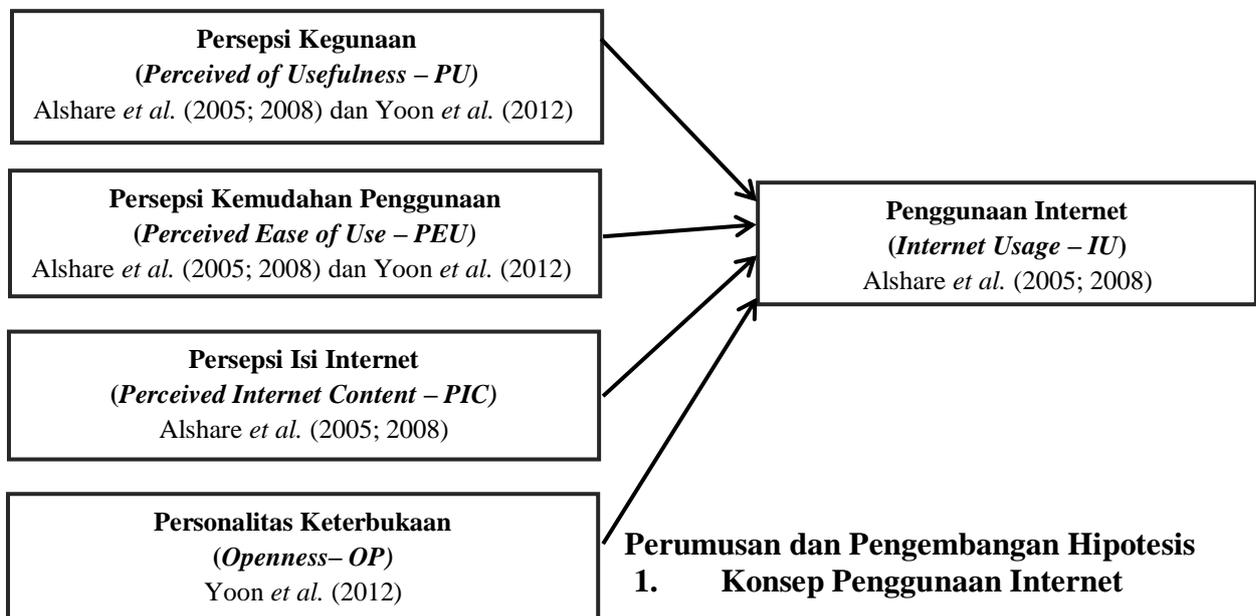
Sumber: Chuttur (2009)

Davis (1989) memberikan saran dan implikasi untuk penelitian selanjutnya bahwa penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel tambahan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi dengan model TAM. Oleh karena itu, banyak penelitian-penelitian setelah Davis (1989) menambahkan beberapa variabel lain terkait penerimaan teknologi informasi dalam model TAM. Penelitian-penelitian terdahulu yang menambahkan variabel lain antara lain adalah Mutlu *et al.* (2013), Mir *et al.* (2013), Yoon *et al.* (2012), Leng *et al.* (2011), Liao & Huang(2007), dan lain sebagainya.

Kerangka Konseptual Penelitian

Beberapa variabel independen akan diuji di dalam penelitian ini yaitu antara lain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, dan personalitas keterbukaan yang mempengaruhi penggunaan internet oleh mahasiswa S2 sebagai media sumber literatur. Penelitian ini menggunakan konteks penerimaan teknologi informasi dengan model TAM yang dimodifikasi pada sudut pandang bidang pendidikan. Adapun model penelitian ini telah dijelaskan pada gambar 2.3:

Gambar 2.3
Model Penelitian



Penggunaan internet secara aktual adalah dengan melibatkan internet sebagai pemenuhan kebutuhan harian seseorang (Fortson & Malone, 2007). Penggunaan internet secara aktual melibatkan kebutuhan seseorang atas alat pencari informasi, produk konsumsi, dan sistem sosial (Lukas, 1977 dalam Mostafa, 2006). Menurut Alshare *et al.* (2005; 2008) pengguna internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengguna internet ringan (*light user*) dan pengguna internet berat (*heavy user*). Pengguna internet ringan adalah pengguna internet yang menggunakan internet tidak kurang dari sama dengan 2 jam per hari. Sedangkan pengguna internet berat adalah penggunaan internet aktual lebih dari 2 jam per hari.

2. Hipotesis Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Internet

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai ukuran seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan membantu meningkatkan performa kinerjanya (Davis, 1989). Anggraini (2012) menjelaskan bahwa konstruk persepsi kegunaan menitikberatkan pada kegunaan dari suatu teknologi yang diadopsi, dimana dalam pemanfaatannya, teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna. Penelitian Segars (1993) adalah contoh penelitian konfirmasi atas dua konstruk yang telah dibangun oleh Davis (1989). Teknologi informasi yang digunakan oleh Segars (1993) adalah penerimaan teknologi *e-mail* dan *v-mail*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Segars (1993) menyimpulkan bahwa tidak ada nilai absolut atas kedua konstruk tersebut jika digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi yang berbeda.

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang memasukkan variabel persepsi kegunaan di dalam model penelitiannya yaitu antara lain penelitian oleh Park *et al.* (2004) di Amerika, Alshare *et al.* (2005; 2008), Juwaheer *et al.* (2012), Yoon *et al.* (2012) dan Mir *et al.* (2013). Namun, terdapat hasil penelitian Park *et al.* (2004) yang dilakukan di Korea menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa.

3. Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan Internet

Pengertian dari konstruk persepsi kemudahan penggunaan adalah ukuran seseorang mempercayai bahwa tidak dibutuhkan usaha dalam memahami teknologi informasi tertentu (Davis, 1989). Mir *et al.* (2013) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi informasi akan meningkat jika seseorang mempercayai penggunaan teknologi informasi tertentu lebih mudah dibandingkan dengan teknologi lainnya. Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Davis (1986), variabel persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel kedua setelah persepsi kegunaan yang juga merupakan variabel fundamental dalam memprediksi penggunaan teknologi informasi.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang selalu memasang kedua variabel tersebut sebagai variabel determinan di dalam penelitiannya. Penelitian Park *et al.* (2004), Alshare *et al.* (2005; 2008), Juwaheer *et al.* (2012), Yoon *et al.* (2012) dan Mir *et al.* (2013) adalah contoh penelitian yang memasang kedua variabel tersebut (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) serta menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa.

4. Hipotesis Pengaruh Persepsi Isi Internet terhadap Penggunaan Internet

Isi (*content*) didefinisikan oleh Huizingh (2000) sebagai informasi, *feature*, atau jasa yang ditawarkan di dalam *website*. Persepsi atas isi (*content*) dapat diukur dari seberapa berkualitas informasi yang disajikan oleh internet (Huizingh, 2000). Kualitas informasi yang disajikan oleh internet merupakan ukuran untuk melihat persepsi seseorang mengambil keputusan dalam menggunakan internet (Ranganathan, 2002). Tarafdar (2005) berpendapat bahwa seorang pengguna sistem informasi lebih menyukai *website* yang memiliki isi (*content*) informasi komprehensif. Alshare *et al.* (2005; 2008) berpendapat bahwa persepsi isi internet dapat memberikan pengaruh terhadap pertimbangan seseorang akan menggunakan internet atau tidak dikarenakan informasi internet. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi isi internet adalah ukuran seseorang mempercayai informasi yang disajikan oleh internet.

Persepsi isi internet merupakan salah satu variabel yang ditambahkan dalam memprediksi penggunaan teknologi informasi yang berkaitan dengan internet. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Ranganathan (2002), Palmer (2002), Tarafdar (2005) dan Alshare *et al.* (2005; 2008). Hasil penelitian Ranganathan (2002), Palmer (2002), Tarafdar (2005) menunjukkan bahwa persepsi isi internet berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan penjualan secara *online*. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Alshare *et al.* (2005; 2008) yang menjelaskan bahwa persepsi isi internet tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi internet.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3: Persepsi isi internet berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa.

5. Hipotesis Pengaruh Personalitas Keterbukaan terhadap Penggunaan Internet

Keterbukaan (*openness*) adalah salah satu variabel independen dari dimensi pengaruh personal dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi yang digunakan oleh Yoon *et al.* (2012). Nov & Ye (2008) menyatakan bahwa di dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, sebaiknya peneliti juga memperhatikan personalitas individu. Hal ini dikarenakan personalitas secara langsung mempengaruhi perubahan keputusan individu dalam menerima atau menolak penggunaan teknologi informasi. Walczuch *et al.* (2004) dalam Gu & Wang (2009) menjelaskan bahwa seseorang dengan pemikiran terbuka akan cenderung mudah menerima teknologi informasi baru. *Five Factor Model of Personality* (FFM) merupakan model yang populer untuk menjelaskan dimensi personal. FFM diperkenalkan oleh Costa and McCrae pada tahun 1985 (Hammond, 2001). FFM terdiri dari lima faktor personal yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to Experience*.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Yoon *et al.* (2012), Nov & Ye (2008), Davis (2009), Gu & Wang (2009), dan Ahlan (2013) adalah contoh penelitian yang menambahkan konstruk personalitas keterbukaan sebagai variabel independen. Yoon *et al.* (2012) menambahkan variabel personalitas keterbukaan dalam mempengaruhi penerimaan *internet banking*. Nov & Ye (2008), Davis (2009), dan Gu & Wang (2009) menambahkan variabel personalitas keterbukaan dalam mempengaruhi PIIT. PIIT didefinisikan oleh Agarwal and Prasad (1998: 206) dalam Nov & Ye (2008) sebagai ukuran keinginan seseorang untuk mencoba segala macam teknologi informasi baru. Ahlan *et al.* (2013) melakukan penelitian terkait pengaruh ciri-ciri personalitas terhadap penggunaan internet. Semua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa personalitas keterbukaan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4: Personalitas Keterbukaan (*openness*) berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat S2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang menggunakan internet sebagai media sumber literatur. Peneliti memilih seluruh mahasiswa S2 yang masih aktif di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang sebagai populasi dikarenakan mahasiswa merupakan konsumen internet serta menjadi sumber daya manusia di bidang pendidikan (akademis). Populasi yang tersedia di dalam penelitian ini adalah sebesar 329 orang.

Di dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang akan disebarakan adalah 181 kuesioner. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Slovin yang menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Darmawan, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian

Dari jumlah populasi (N) yang ada yaitu sebesar 329 mahasiswa dengan tingkat kelonggaran (e) yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 5%. Semakin kecil tingkat kelonggaran yang ditetapkan, maka semakin besar ukuran sampel yang diperoleh. Dengan demikian, tingkat ketepatan dan ketelitian penelitian akan semakin besar (Sumarni & Wahyuni, 2006). Oleh karena itu, perhitungan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{329}{1 + (329)(0,05)^2} = 180,52 \approx \mathbf{181 \text{ kuesioner}}$$

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam kuesioner ini adalah teknik survei. Sedangkan jenis survei yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah jenis *group survey*. *Group survey* dilakukan di tempat *group* berada. Peneliti juga telah menggunakan aturan atas pembentukan item-item pernyataan di dalam kuesioner tersebut. Horst (1986) dalam Sekaran (2010: 202) menjelaskan bahwa aturan pembentukan kalimat pernyataan di dalam kuesioner tidak diperbolehkan lebih dari 20 kata.

Definisi Konstruk, Indikator dan Pengukuran

Penelitian ini terdapat lima konstruk yang terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, personalitas keterbukaan, penggunaan internet. Konstruk pertama di dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness – PU*). Davis (1989) mendefinisikan pengertian persepsi kegunaan sebagai ukuran seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sistem informasi tertentu akan meningkatkan performa kerjanya. Konstruk kedua di dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Davis (1989) mendefinisikan pengertian persepsi kemudahan penggunaan sebagai ukuran seseorang mempercayai bahwa tidak dibutuhkan usaha dalam memahami teknologi informasi tertentu. Konstruk ketiga di dalam penelitian ini adalah persepsi isi internet. Huizingh (2000) mendefinisikan persepsi isi internet adalah ukuran dimana *website* mampu memberikan informasi yang berkualitas bagi penggunaannya. Konstruk keempat dari penelitian ini adalah personalitas keterbukaan. Hammond (2001) mendeskripsikan bahwa ciri-ciri manusia yang memiliki personalitas “keterbukaan (*Openness*)” adalah manusia yang memiliki ketertarikan besar, berfikir intelektual, imajinatif, keingintahuan intelektual, dan sensitif dalam emosional. Konstruk terakhir di dalam penelitian ini adalah penggunaan internet.

Pengukuran keseluruhan indikator konstruk dalam penelitian ini menggunakan skala likert tujuh poin mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Pemilihan pengukuran dengan skala 7 poin ini sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu oleh Alshare *et al.* (2005; 2008) dan Yoon *et al.* (2012). Instrumen penelitian ini juga sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan oleh Alshare *et al.* (2005; 2008) dan Yoon *et al.* (2012).

Uji Model Pengukuran dan Model Struktural

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini akan menggunakan analisis *Partial Least Squares (PLS)*. *PLS* adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen. Di dalam *PLS* model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Penelitian ini mempunyai persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Internet

X₁ = Persepsi Kegunaan

X₂ = Persepsi Kemudahan Penggunaan

X₃ = Persepsi Isi Internet

X₄ = Personalitas Keterbukaan

β_i = Koefisien

e = Error

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan beberapa pengujian hipotesis dengan *PLS*, yaitu:

1. Evaluasi *outer model* (Model Pengukuran)

a. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Validitas konstruk terdiri dari:

- 1) Validitas Konvergen : validitas yang terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi.
- 2) Validitas Diskriminan : validitas yang terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Tabel 3.1
Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>Loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Jogiyanto dan Abdillah (2009)

b. Uji Reabilitas

Uji ini untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Jogiyanto & Abdillah, 2009). Dalam PLS uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

a) *Cronbach's alpha*

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dikatakan *reliable* apabila nilainya harus > 0,6.

b) *Composite reliability*

Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan *reliable* apabila nilainya harus > 0,7

2. Evaluasi *inner model* (Model Struktural)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, nilai R^2 bukan merupakan parameter yang absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas adalah dasar hubungan teoritikal.

Nilai koefisien *path* atau *t-values* harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dengan pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden di dalam penelitian ini terdiri dari para mahasiswa yang sedang menempuh program magister di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Peneliti memilih responden secara acak serta menggunakan metode pengumpulan data berupa survei dengan menyebarkan kuesioner yang telah berisi item-item pernyataan. Peneliti membutuhkan waktu kurang lebih selama 14 hari dalam proses pengumpulan data tersebut. Kuesioner yang disebar dan telah terisi oleh responden berjumlah 181 buah. Jumlah tersebut sesuai dengan hasil minimum perhitungan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada. Adapun rincian jumlah sampel dan tingkat pengembalian yang tersaji di dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Data Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner disebar	181
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	181
Kuesioner yang digugurkan	66
Kuesioner yang digunakan	115
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)	64%

Sumber: Data Primer (diolah)

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan dua cara yaitu melalui peneliti sendiri dan melalui bantuan rekan ataupun saudara. Kedua cara ini memiliki tujuan akhir yang sama yakni kuesioner dapat diisi oleh responden yang berbeda. Metode penyebaran kuesioner menggunakan metode *group survey*.

Tabel 4.2 menjelaskan tentang karakteristik responden yang berhasil peneliti kumpulkan dalam item-item pernyataan kuesioner. Karakteristik responden dijelaskan dalam beberapa kategori yaitu jenis kelas/min, semester yang sedang ditempuh oleh responden, indeks prestasi kumulatif, pilihan sumber literatur yang biasa digunakan oleh responden, dan tingkat relevansi yang diyakini responden pada saat mendapatkan sumber literatur dari internet.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden			
Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	44	38%
2	Perempuan	71	62%
Semester yang sedang ditempuh			
1	Semester 1	44	38%
2	Semester 2	35	30%
3	Semester 3	28	24%
4	Semester 4	4	30%
5	Semester 5	4	30%
Indeks Prestasi Kumulatif			
1	Belum Tersedia	44	38%
2	3,00 – 3,49	26	23%
3	3,50 – 4,00	45	39%
Pilihan Sumber Literatur dari Internet			
1	Jurnal Ilmiah	114	99%
2	<i>E-Books</i>	89	77%
3	Blog	75	65%
4	Wikipedia	64	56%
5	Lainnya	15	13%
Pilihan Tingkat Relevansi Sumber Literatur			
1	Selalu Relevan	81	70%
2	Terkadang Relevan	34	30%
3	Tidak Pernah Relevan	0	0%

Sumber: Data Primer (diolah)

Evaluasi model di dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali sampai akhirnya siap untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan 3 tahap pengujian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas diskriminan dinilai dari *cross loading* dan akar AVE serta korelasi variabel laten (Jogiyanto & Abdillah, 2009). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat skor *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Pengujian reliabilitas sebenarnya tidak mutlak untuk dilakukan karena jika suatu konstruk telah dilakukan pengujian validitas, hal ini menandakan bahwa konstruk tersebut telah reliabel. Cooper dan Schindler (2006) dalam Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu merupakan konstruk yang valid. Namun, uji reliabilitas dapat dijadikan konfirmasi atas konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden.

Adapun ringkasan *rule of thumb* yang digunakan sebagai dasar uji validitas konvergen dan validitas diskriminan seperti yang disajikan di dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8
Parameter Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Factor Loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>AVE</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Lebih dari 0,6
	<i>Composite reliability</i>	Lebih dari 0,7

Sumber: (Jogiyanto & Abdillah, 2009)

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas yang kedua, peneliti telah menghilangkan item-item pernyataan yang tidak lolos uji validitas pertama dan disajikan di dalam tabel 4.12:

Tabel 4.12
Outer Loadings (II)

	IU	OP	PEU	PIC	PU
IU1	0,9227	0	0	0	0
IU2	0,8116	0	0	0	0
OP3	0	1	0	0	0
PEU4	0	0	1	0	0
PIC1	0	0	0	0,9242	0
PIC2	0	0	0	0,8265	0
PIC3	0	0	0	0,8701	0
PU1	0	0	0	0	0,7301
PU2	0	0	0	0	0,8256
PU3	0	0	0	0	0,7801
PU4	0	0	0	0	0,8772

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4.13
Overview (II)

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
IU	0,755	0,8599	0,2043	0,6873	0,755	0,0348
OP	1	1	0	1	1	0
PEU	1	1	0	1	1	0
PIC	0,7648	0,9069	0	0,8514	0,7648	0
PU	0,6482	0,88	0	0,8175	0,6482	0

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

IU: Penggunaan Internet; OP: Personalitas Keterbukaan; PEU: Persepsi Kemudahan Penggunaan; PIC: Persepsi Isi Internet; dan PU: Persepsi Kegunaan

tahap selanjutnya setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis disebut juga pengujian model struktural dimana pengujian ini bertujuan memprediksi hubungan kausal antar variabel (Jogiyanto & Abdillah, 2009, hal. 81). Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan aplikasi SmartPLS versi 2.0 M3 dalam tahap *bootstrapping*. Adapaun hasil *bootstrapping* atas model penelitian yang telah valid dan reliabel ditampilkan pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Path Coefficient (Mean, STDEV, T Statistic)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
OP -> IU	0,1945	0,1991	0,1041	0,1041	1,8692	Didukung
PEU -> IU	0,2528	0,2322	0,1066	0,1066	2,3726	Didukung
PIC -> IU	0,1639	0,1911	0,0892	0,0892	1,8380	Didukung
PU -> IU	0,0876	0,1082	0,1126	0,1126	0,7774	Tidak didukung

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

IU: Penggunaan Internet; OP: Personalitas Keterbukaan; PEU: Persepsi Kemudahan Penggunaan; PIC: Persepsi Isi Internet; dan PU: Persepsi Kegunaan

Dari hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan hanya persepsi kegunaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur. Dengan kata lain, mahasiswa tidak mempertimbangkan persepsi kegunaan internet pada saat akan menggunakannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Park *et al.* (2004) di Amerika, Alshare *et al.* (2005; 2008), Juwaheer *et al.* (2012), Yoon *et al.* (2012) dan Mir *et al.* (2013). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Park *et al.* (2004) di Korea. Terdapat beberapa temua (*findings*) yang dapat mendukung hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Juwaheer *et al.* (2012) menjelaskan bahwa isi, *layout* dan desain *internet banking* yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan nasabah bank akan mempengaruhi persepsi kegunaan terhadap penerimaan teknologi informasi tersebut. Di dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa jawaban mahasiswa terhadap tingkat seringnya relevansi informasi yang didapatkan adalah dalam tingkat “terkadang relevan”. Artinya, mahasiswa tidak terlalu mempercayai kredibilitas isi, desain dan *layout* yang disajikan oleh internet sebagai media sumber literatur. Hal ini memperkuat argumen Juwaheer *et al.* (2012) dimana dalam konteks ini, mahasiswa juga telah mempertimbangkan kualitas isi, desain dan *layout* informasi yang disediakan oleh internet. Persepsi kegunaan mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan internet menyediakan informasi relevan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai media sumber literatur.
2. Perbedaan konteks penelitian, penelitian sebelumnya sebagian besar merupakan penelitian dalam konteks penerimaan teknologi informasi berupa *internet banking*. Sedangkan konteks penerimaan teknologi informasi penelitian ini adalah internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa. Perbedaan konteks kemungkinan menjadi dasar perbedaan hasil penelitian yang ada. Segars (1993) juga telah menjelaskan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki nilai absolut kebenaran jika diujikan pada konteks penerimaan teknologi informasi yang berbeda. Argumen Segars (1993) memperkuat adanya perbedaan hasil penelitian yang telah terjadi antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Terbukti

- bahwa terdapat kemungkinan variabel persepsi kegunaan menunjukkan hasil pengujian yang berbeda jika diujikan pada konteks penelitian yang berbeda pula.
3. Munculnya berbagai macam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara persepsi kegunaan dengan penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa. Seperti penelitian Park *et al.* (2004) yang dilakukan dalam waktu bersamaan dan dalam konteks penelitian yang sama namun berada di negara berbeda dengan latar belakang budaya, geografis, demografis, dan perkembangan infrastruktur yang berbeda memberikan hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat asumsi faktor-faktor eksternal seperti perbedaan tempat penelitian memberikan dampak terhadap perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
 4. Terdapat fakta bahwa penggunaan internet oleh mahasiswa telah menjadi sebuah kebutuhan. Sehingga mahasiswa tidak lagi mempertimbangkan persepsi kegunaan dalam menggunakan internet sehari-sehari. Hal ini terbukti dari jawaban semua responden yang menjadi sampel di dalam penelitian ini dimana responden menyatakan bahwa mereka menggunakan internet sebagai media sumber literatur. Internet sudah bukan menjadi hal yang asing di kalangan mahasiswa. Di era modern seperti saat ini, mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal ini juga terbukti dari tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen selalu berhubungan dengan kegiatan pencarian informasi di internet. Oleh sebab itu, pengerjaan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa selalu berhubungan dengan internet. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan bukanlah determinan utama yang dapat mempengaruhi penerimaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan tidak dapat dijadikan determinan dalam mempengaruhi penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa program magister. Namun, hasil penelitian ini berhasil menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, dan personalitas keterbukaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa program magister. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, dan personalitas keterbukaan dapat dijadikan determinan dalam mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain adalah *pertama*, penelitian ini berhasil menggunakan permodelan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dimodifikasi dalam konteks penerimaan internet di bidang edukasi. *Kedua*, penelitian ini dapat menjelaskan hubungan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, dan personalitas keterbukaan yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi penggunaan aktual internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa. *Ketiga*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi isi internet, dan personalitas keterbukaan individu menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur oleh mahasiswa.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik / dosen sebagai acuan dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap penggunaan internet sebagai media sumber literatur. Pemahaman dosen terhadap persepsi mahasiswa akan memungkinkan

munculnya arahan terkait penugasan kuliah yang berhubungan dengan informasi-informasi bersumber internet.

Penelitian ini juga dapat digunakan oleh pembuat dan pengelola *website* internet sebagai acuan dalam mendesain dan mengelola *website* untuk lebih memperhatikan kebutuhan dunia pendidikan atas kualitas informasi-informasi yang ditawarkan. Semakin berkualitas informasi-informasi yang disajikan oleh suatu *website*, maka semakin tinggi kontribusi internet kepada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak bangsa.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu penelitian ini menghasilkan nilai R^2 yang relatif kecil yaitu sebesar 0,2043 atau sebesar prosentase 20%. Menurut Jogiyanto & Abdillah (2009) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model prediksi penelitian yang diajukan. Oleh sebab itu, sebaiknya untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, memodifikasi ulang permodelan penelitian, atau dapat juga menggunakan permodelan prediksi lainnya seperti TPB dan UTAUT. Selain itu, *convenience sampling* memiliki keterbatasan dalam tingkat efektivitas dan efisiensi metode. Hal ini dikarenakan *convenience sampling* didasarkan pada sesuka kehendak peneliti yang tidak menggunakan kriteria dalam penyebaran kuesioner. Peneliti tidak melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada tahap *pilot test* sehingga tingkat akurasi instrumen tidak dapat dijelaskan sebelum penyebaran dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kevalidan instrumen berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, A. R., & Balogun, N. A. (2013). Internet Usage and Personality Traits: Finding Relationship in Learning Institution. *Transnational Journal of Science and Technology*, Vol.3 (3).
- Al-Bahra. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alshare, K. A., & Alkhateeb, F. B. (2008). Alkhateeb Predicting Students Usage of Internet in Two Emerging Economies Using an Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 12 (2).
- Alshare, K., Grandon, E., & Miller, D. (2005). Internet Usage in the Academic Environment: The Technology Acceptance Model Perspective. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 9 (2).
- Anggraini, R. Y. (2012). Penerimaan Internet Banking: Pendekatan Technology Acceptance Model Yang Dimodifikasi. *Skripsi*, Program Sarjana. Universitas Brawijaya. Malang.
- Chuttur, M. (2009). Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 9 (37). <http://sprouts.aisnet.org/9-37>.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13 (3), hal. 319-340.
- Davis, J. M. (2009). Toward a Unified View of Personality and IT Traits: A Hierarchical Theory Perspective. *Disertasi*. University of South Carolina
- Fortson, B. L., & Malone, J. (2007). Internet Use, Abuse, and Dependence Among Students at a Southeastern Regional University. *Journal of American College Health*, Vol. 56 (2).
- Fusilier, M. d. (2005). An Exploration of Student Internet Use in India. *Campus - Wide Information Systems*, 22 (4), hal. 233.
- Gu, L., & Wang, J. (2009). A Study Of Exploring The “Big Five” And Task Technology. *Issues in Information Systems*, Vol. 10 (2).
- Huizingh, E. K. (2000). The Content and Design of Websites: an Empirical Study. *Information & Management*, hal. 123-134.
- Hammond, Marie. S. (2001). The Use of the Five-Factor Model of Personality as a Therapeutic Tool in Career Counseling. *Journal of Career Development*, Vol. 27 (3).
- Jogiyanto. (2008a). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Juwaheer, T. D., Pudaruth, S., & Ramdin, P. (2012). Factors influencing the adoption of internet banking: a case study of commercial banks in Mauritius. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, Vol. 9 (3), hal. 204-234.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2005). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Lee, Y., Lee, J., & Lee, Z. (2006). Social Influence on Technology Acceptance Behavior: Self-Identity Theory Perspective. *Database for Advances in Information Systems*, Spring 2006: Hal.60.
- Leng, G. S., Lada, S., Muhammad, M. Z., Ibrahim, A. A., & Amboala, T. (2011). An Exploration of Social Networking Sites (SNS) Adoption in Malaysia Using Technology Acceptance Model (TAM), Theory Planned Behavior (TPB), and Intrinsic Motivation . *Journal of Internet Banking and Commerce*, Vol. 16 (2).
- Liao, C. H., Tsou, C. W., & Huang, M. F. (2007). Factors influencing the usage of 3G mobile services in Taiwan. *Online Information Review*, Vol. 31 (6), hal. 1468-1527.
- Mir, R. A., Ara, R., & Dar, A. A. (2013). Customer Attitude and Factors Influencing Users Acceptance E-Banking in J&K. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, hal. 68-78.
- Mostafa, M. (2006). An Empirical Investigation of Egyptian Consumers Usage Patterns and Perceptions of The Internet. *International Journal of Management*, Vol. 23 (2), hal. 243.
- Mutlu, S., & Efeoglu, I. E. (2013). Evaluation of E-Mail Usage by Extended Technology Acceptance Model. *International Review of Management and Marketing*, Vol.3 (3), 112-121.

- Nindia, J. M., & Herawati, T. (2013). *Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individu dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Referensi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nov, O., & Ye, C. (2008). Personality and Technology Acceptance: Personal Innovativeness in IT, Openness, and Resistance to Change. *Proceedings of the 41st Hawaii International Conference on System Sciences*. Hawaii.
- Ogedebe, P. M. (2012). Internet Usage and Students' Academic Performance in Nigeria Tertiary Institutions: A Case Study of University of Maiduguri. *Academic Research International*, Vol. 2 (3).
- Palmer, J. W. (2002). Web site usability, design, and performance metrics. *Information Systems Research*, Vol. 13 (2), hal. 151.
- Park, J., Lee, D., & Ahn, J. (2004). Risk-Focused E-Commerce Adoption Model: A Cross-Country Study. *Journal of Global Information Technology Management*, Vol.7 (2), hal. 6.
- Ranganathan, C., & Grandon, E. (2002). An exploratory examination of factors affecting online sales. *The Journal of Computer Information Systems*, Vol. 42 (3), hal.87.
- Segars, A. H. (1993). Re-Examining Perceived Ease of Use and Usefulness: A Confirmatory Factor Analysis. *MIS Quarterly*, Vol. 17 (4) hal. 517.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business*. Wiley.
- Simamarta, J. (2006). *Pengenalan Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarafdar, M., & Zhang, J. (2005). Analyzing the Influence of Web Site Design Parameters on Web Site Usability. *Information Resources Management Journal*, Vol. 18 (4), hal. 62.
- Turban, E., Rainer, R. K., & Potter, R. E. (2006). *Introduction to Information Technology 3th edition*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Williams, B. K., & Sawyer, S. C. (2007). *Using Information Technology*. Yogyakarta: Andi.
- Windarta, I. W. (2011). Determinan Minat Keperilakuan Untuk Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Yoon, H. S., & Steege, L. M. (2012). Development of a quantitative model of the impact of customer's personality and perceptions on internet banking use. *Computers in Human Behaviour*, Vol. 29, hal. 1133-1141.
- Zahra, F. (2009). *Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka*. Universitas Tadulako.